

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu maupun masyarakat disamping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau Negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran, dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan dan kehidupan bangsa dan Negara.¹

Pendidikan pada saat ini sedang berada di era perkembangan teknologi yang semakin maju dan canggih. Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju dan canggih mampu mempengaruhi perjalanan pendidikan yang semakin rumit, baik pada peserta didik maupun pendidik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pendidikan tentunya ada suatu cara atau strategi yang mana dalam garis besar disebutkan dengan kata manajemen. Manajemen itu sendiri merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang cara menyusun perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam konteks pelaksanaan pendidikan.

Dalam kondisi seperti saat ini, peranan generasi muda sebagai pilar penggerak, pengawal jalannya reformasi, dan pembangunan sangat diharapkan. Dengan organisasi dan jaringan yang luas, pemuda dapat memainkan peran yang

¹ Nur Kholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No, 1 (November 2013), 25

lebih besar untuk mengawal jalannya reformasi dan pembangunan. Permasalahan yang dihadapi saat ini, justru banyak generasi muda atau pemuda yang mengalami dis-orientasi, dislokasi dan terlibat pada kepentingan politik praktis. Seharusnya melalui generasi muda terlahir inspirasi dalam mengatasi berbagai kondisi dan permasalahan yang ada. Generasi muda yang mendominasi populasi penduduk Indonesia saat ini, mesti mengambil peran sentral dalam berbagai bidang untuk membangun bangsa dan Negara.²

Pemuda seharusnya menyadari bahwa sumber daya negeri ini merupakan aset yang harus dipertahankan supaya tidak terjebak dalam konspirasi ekonomi kapitalis. Pemuda harus dapat memainkan perannya sebagai kelompok penekan agar kebijakan-kebijakan strategis pemerintah betul-betul bermamfaat bagi kepentingan bangsa. Pemuda selain harus menanggung beban dan tanggung jawab yang besar, juga dihadapkan dengan persoalan internal yang pelik dan rumit.³

Generasi muda atau Mahasiswa akan menjadi seorang pemimpin di masa yang akan datang, seorang pemimpin merupakan seseorang yang bisa mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai aktivitas tujuannya. Namun, tidak semua pemimpin memiliki kepemimpinan yang baik. Dalam proses menjalankan kepemimpinan, seorang pemimpin diharapkan

² Hiryanto, Lutfi Wibawa, dan Al Setya Rohadi, "Pengembangan Model Pelatihan Kepemimpinan Bagi Organisasi Kepemudaan Di Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol 8, No 2 (September: 2015), 82

³ Ibid 83

memiliki karakteristik atau sifat yang diajarkan Nabi Muhammad SAW yaitu Sgiddiq, Tabligh, Amanah, dan fathonah.⁴

Maka dari itu mahasiswa atau pemuda perlu dibekali dengan berbagai keahlian seperti dalam bidang organisasi, manajemen dan kepemimpinan. Salah satunya seperti mengikuti pelatihan kepemimpinan yang selalu diselenggarakan oleh lembaga kemahasiswaan di masing-masing perguruan tinggi yang dibungkus dengan berbagai jenis acara. Dengan melakukan pelatihan kepemimpinan untuk mahasiswa atau pemuda maka akan membentuk mahasiswa itu mejadi peribadi atau individu yang sangat berpotensi dan mampu menjadi pemimpin dalam masyarakat secara baik. Pelatihan kepemimpinan itu bisa dikemas dengan berbagai *event*.

Event menurut APEX dsn Tujiptono yang dikutip oleh Sa'diyah El Adawiyah dalam bukunya yang berjudul "Manajemen *Event*"

"*Event* adalah acara atau peristiwa yang dirancang untuk mengkomunikasikan pesan tertentu kepada audien yang terorganisir dan berbentuk seperti pertemuan, konvensi, pameran, acara khusus, gala dinner, dan lain-lain. Sebuah acara yang terdiri dari berbagai fungsi namun memiliki makna yang saling berkaitan. Dalam penyelenggaraan *event* butuh visi yang jelas yang menjadi pendukung dalam keberlangsungan acara karena visi berfungsi sebagai pedoman yang membuat sebuah acara menjadi berhasil."⁵

Berdasarkan pemaparan di atas bahwasannya *event* itu memiliki banyak jenis, namun kegiatan yang dilaksanakan oleh Program Studi Manajemen

⁴ Rt. Bai Rohimah, Putri Yasmin Atqiyya, Deswita Maharani, "Peranan Masyarakat Dalam membentuk Karakter Kepemimpinan Islam", *Jurnal Pendidikan karakter*, Volume 7, No 1 (Juni : 2021), 11

⁵ Sa'diyah El Adawiyah, *Manajemen Event*, (Yogyakarta; Bintang Pustaka Madani, 2021), 35-37.

Pendidikan Islam (MPI) dikemas dalam bentuk *event* Pelatihan yang berbasis kepemimpinan sehingga nantinya peserta yang mengikuti pelatihan tersebut mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang sudah ada dalam diri manusia dan juga untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang dilatih dalam *event* pelatihan kepemimpinan.

Pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir sehingga karyawan operasional belajar pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu. Pelatihan berkaitan dengan peningkatan kemampuan dan keterampilan karyawan yang sudah menduduki jabatan atau tugas tertentu. Penekanan dalam suatu pelatihan adalah pada tugas yang akan dilaksanakan (*job orientation*). Disamping itu pelatihan pada umumnya menekankan pada kemampuan psikomotor, meskipun didasari pengetahuan dan sikap.⁶

Pelatihan merupakan suatu proses yang meliputi beberapa tindakan atau upaya yang dilakukan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam organisasi.⁷

Kepemimpinan merupakan kekuatan yang sangat penting dibalik kekuasaan berbagai organisasi dan bahwa untuk menciptakan organisasi yang efektif maka ruang lingkup kerja mengenai apa yang bisa mereka capai, kemudian memobilisasi organisasi untuk berubah kearah visi baru tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa kesuksesan sebuah organisasi sangat ditentukan

⁶ Indra Marjaya, Fajar Pasaribu, "Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai", *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, Vol. 2, No. 1 (Maret 2019), 133

⁷ Bernadheta Nadeak, *Buku Materi Pembelajaran Manajemen Pelatihan dan Pengembangan*, (Jakarta; UKI Press, 2019), 16.

oleh faktor kepemimpinan. Didalam kepemimpinan terdapat pemimpin dan pengikut.⁸

Manajemen pendidikan Islam (MPI) merupakan salah satu program studi yang menggali dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh umat Islam melalui kinerja sama secara efektif agar potensi yang dimiliki dapat ditumbuh kembangkan demi tercapainya insan yang terdidik, berkhlak mulia, berguna dan selamat. Saat ini, manajemen pendidikan Islam merupakan bidang keilmuan yang sangat penting untuk mencapai tujuan berupa terciptanya kualitas pendidikan Islam yang lebih baik. Sebagai bagian bidang keilmuan, manajemen pendidikan Islam memiliki objek formal dan objek material yang harus dikuasai dengan baik oleh setiap pengelola pendidikan.⁹

Objek formal ilmu Manajemen pendidikan Islam adalah ilmu manajemen dengan pendekatan yang menggunakan riset ilmiah bidang manajemen. Sedangkan objek materialnya adalah lembaga, pranata, serta organisasi pendidikan Islam yang formal, nonformal dan informal. Dengan demikian, para pengelola lembaga pendidikan Islam, mau tidak mau, harus menguasai dengan baik dasar-dasar ilmu manajemen serta menerapkannya dalam mengelola lembaga pendidikan.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dekan Fakultas Tarbiyah, Lembaga IAIN Madura merupakan lembaga perguruan tinggi yang dikenal dengan kultur organisasi yang sangat kental dengan kegiatan organisasi baik itu organisasi intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. IAIN Madura juga dikenal sebagai lembaga perguruan tinggi yang sering mengadakan *event-event* berskala besar. Dalam kegiatan *event-event* tersebut mahasiswa dilatih kepemimpinannya melalui keterlibatannya

⁸ Daswati, "Implementasi Peran Kepemimpinan Dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi", *Jurnal Academica Fisip Untad*, Vol. 04, No. 1 (Februari 2012), 783.

⁹ Muh. Hambali, Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, (Yogyakarta; IRCiSod, 2020), 27

¹⁰ Ibid 28.

secara langsung dan tanggung jawabnya sebagai pelaksana kegiatan. Hal tersebut bisa terlihat dari banyaknya mahasiswa yang mempunyai kesibukan dengan kegiatan organisasi. Pihak kampus sangat mendukung dengan memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk memilih dan dapat mengikuti berbagai macam kegiatan yang ada di kampus.¹¹

Event pelatihan kepemimpinan yang dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam merupakan program wajib tahunan yang mana program ini bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan ilmu kepemimpinan. Program ini berfokus terhadap keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan suatu organisasi, perannya sebagai penanggung jawab, atau aktif sebagai anggota di program kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kemampuan kepemimpinannya.

Keunikan yang menjadi ketertarikan saya melakukan penelitian pelatihan kepemimpinan yang diadakan oleh Program Studi Manajemen Pendidikan Islam terletak pada proses pembinaan kepemimpinan mahasiswa baru, karena menurut saya jarang lembaga pendidikan yang mau memperhatikan terkait dengan bagaimana mana menjadi seorang pemimpin. Prodi MPI memang tidak semewah dan seterkenal prodi-prodi lainnya yang ada di Kampus-kampus ternama, namun dengan adanya pembinaan kepemimpinan ini menurut saya menjadikan prodi MPI berbeda dengan prodi lainnya.

Berdasarkan permasalahan kurangnya kesadaran kaum remaja atau mahasiswa akan pentingnya ilmu kepemimpinan untuk bekal dimasa yang akan datang maka penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian lebih

¹¹ Dr. H. Atiqullah, S.Ag., M.Pd, *Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, Wawancara Langsung (24 Maret 2021)*.

mendalam dengan judul penelitian “Implementasi *event* pelatihan ke MPI an dalam Pembentukan Perilaku Kepemimpinan Mahasiswa MPI”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti memiliki fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses *event* pelatihan ke MPI-an dalam pembentukan perilaku kepemimpinan pada mahasiswa MPI?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam *event* pelatihan ke MPI-an dalam pembentukan perilaku kepemimpinan pada mahasiswa MPI?
3. Bagaimana gambaran keberhasilan dari *event* pelatihan ke MPI-an dalam pembentukan perilaku kepemimpinan pada mahasiswa MPI?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mrngetahui bagaimana proses *event* pelatihan ke MPI-an dalam pembentukan perilaku kepemimpinan pada mahasiswa MPI.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam *event* pelatihan ke MPI-an dalam pembentukan perilaku kepemimpinan pada mahasiswa MPI?
3. Untuk mengetahui gambaran keberhasilan dalam *event* pelatihan ke MPI-an dalam pembentukan perilaku kepemimpinan pada mahasiswa MPI

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan dua kegunaan penelitian yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan penelitian ini secara teoritis dapat dijadikan referensi, masukan serta evaluasi terhadap implementasi *event* pelatihan ke MPI-an dalam pembentukan perilaku pemimpin pada mahasiswa MPI.

2. Kegunaan Prkatis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengalaman, wawasan ilmu pengetahuan dan mengetahui tentang bagaimana implementasi *event* pelatihan dalam membentuk perilaku kepemimpinan pada mahasiswa MPI.

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa, baik sebagai bahan pengajuan materi perkuliahan dan dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan masukan bagi penelitian sejenis untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan atau informasi pembahasan mengenai *event* pelatihan ke MPI-an dalam pembentukan perilaku kepemimpinan pada mahasiswa MPI.

E. Definisi Istilah

Proposal skripsi ini berjudul “Implementasi *Event* Pelatihan Ke MPI-an Dalam Pembentukan Perilaku Kepemimpinan Pada Mahasiswa MPI”. Untuk menghindari kesalah fahaman mengenai judul yang diangkat, maka perlu kiranya penulis memberikan definisi istilah dalam proposal skripsi ini yaitu:

1. Implementasi adalah suatu proses yang berkaitan dengan kebijakan dan program-program yang telah disusun secara matang dan terperinci untuk mencapai tujuan kegiatan.
2. *Event* pelatihan ke MPI-an adalah suatu aktivitas dari rencana pelatihan ke MPI-an guna untuk memperoleh suatu Informasi atau menyaksikan suatu kejadian yang sudah dikelola secara professional, sistematis efisien dan efektif sehingga nantinya mahasiswa bisa mengimplementasikan kegiatan tersebut dengan benar dan baik kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun dan yang menjadi objek adalah mahasiswa tahun ajaran baru
3. Perilaku Kepemimpinan adalah cara atau model kemampuan yang dimiliki seseorang seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahan atau sekelompok orang untuk bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan yang telah disepakati oleh organisasi atau kelompok.

Dari beberapa point yang sudah dijelaskan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *event* pelatihan ke MPI-an dalam membentuk perilaku kepemimpinan pada mahasiswa MPI ialah suatu program kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi manajemen pendidikan Islam disetiap tahunnya dengan tujuan agar mahasiswa MPI mengetahui dasar-dasar

sikap kepemimpinan, selain itu dengan pelatihan tersebut dapat melatih skill dan membentuk karakter mahasiswa MPI. Karena semakin banyak skill yang dilatih dan dikuasai dan juga semakin kuat karakter yang terbentuk maka mahasiswa MPI bisa memimpin kearah yang benar.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan juga untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian meringkasnya, baik itu penelitian yang sudah terpublisskan atau belum dipublikasikan (skripsi, tesis disertai dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orsinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Rahmania pada tahun 2021 yang berjudul *“Implementasi Kepemimpinan Spiritual Kepala Madrasah Dalam Menumbuhkan Karakter Religis Siswa*. Dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan untuk memahami kepemimpinan spiritual kepala MTS Walisongo Sugihwaras Bojonegoro dan untuk memahami implementasi kepemimpinan spiritual kepala madrasah dalam menumbuhkan karakter religius siswa MTS Walisongo Sugihwaras Bojonegoro. Hasil dari penelitian ini menunjukka kepemimpinan kepala madrasah merupakan aplikasi

hikmah perjalanan spiritual seseorang, kesadaran seseorang untuk memimpin sebagai wujud pengabdian kepada Allah, dan dalam menumbuhkan karakter religius siswa, kepala sekolah menggunakan pendekatan laissez-faire. Bukan berarti acuh tak acuh, tapi berpedoman pada etika religius dan nilai-nilai kepemimpinan pesantren, dan kegiatan tetap istiqomah, dengan harapan siswa dapat memiliki wawasan keilmuan yang mapan dan berkarakter religius.¹²

Meskipun terdapat persamaan dari segi judul dimana sama-sama membahas tentang kepemimpinan, namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmania dengan penelitian yang peneliti tulis itu memiliki perbedaan dari segi tujuan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Rahmania tujuan penelitiannya yaitu untuk memahami kepemimpinan spiritual kepala MTS Walisongo Sugihwaras Bojonegoro dan untuk memahami implementasi kepemimpinan spiritual kepala madrasah dalam menumbuhkan karakter religius siswa MTS Walisongo Sugihwaras Bojonegoro, beda halnya dengan penelitian yang penulis ajukan, tujuan penelitiannya lebih di difokuskan kepada pengimplementasian *event* pelatihan ke MPI-an dalam membentuk perilaku kepemimpinan pada mahasiswa MPI.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad rifai tahun 2016 yang berjudul “*Evaluasi Progam Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*” dalam

¹²Anisa Rahmania, *Implementasi Kepemimpinan Spiritual Kepala Madrasah Dalam Menumbuhkan Karakter Religious Siswa di MTs Walisongo Sugihwaras Bojonegoro*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021)

penelitian ini peneliti membahas tentang bagaimana *input* dan *output* dalam penyelenggaraan program pelatihan kepemimpinan yang diselenggarakan oleh BEM FIP Semarang. Dalam penelitian ini dan dalam pelaksanaannya itu menggunakan analisis CIPP. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifa'i yaitu dalam mengadakan program pelatihan kepemimpinan yang diselenggarakan BEM FIP Semarang dalam konteks pelatihan tidak adanya identifikasi kebutuhan terhadap peserta pelatihan, input pelatihan yang kurang baik dikarenakan keterbatasan dana dan kurangnya koordinasi antara penyelenggara dengan instruktur pelatihan, proses pelatihan yang diselenggarakan dapat berjalan lancar dan baik dengan adanya instruktur pelatihan yang mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif, hasil pelatihan yang kurang maksimal dengan tidak adanya tindak lanjut dari penyelenggara untuk mengevaluasi program pelatihan yang telah diselenggarakan.¹³

Meskipun memiliki persamaan judul antara penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifa'I dengan penelitian yang penulis yaitu sama-sama membahas tentang kepemimpinan, namun dalam kedua penelitian itu juga memiliki perbedaan di tujuan penelitiannya yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifa'i tujuan penelitiannya untuk mencari tahu tentang bagaimana *input* dan *output* dalam penyelenggaraan program pelatihan kepemimpinan, proses pelaksanaannya dan juga faktor pendukung dan penghambat dari pelatihan kepemimpinan yang diselenggarakan oleh

¹³Ahmad Rifa'I, *Evaluasi Program Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016)

BEM FIP Semarang. Beda halnya dengan penelitian yang penulis ajukan, fokus penelitiannya tidak membahas tentang *input* dan *output* dalam penyelenggaraan program pelatihan kepemimpinan pada mahasiswa tetapi membahas bagaimana pengimplementasian dari pelatihan ke MPI-an dalam membentuk karakter kepemimpinan pada mahasiswa MPI.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mei Shinta tahun 2015 yang berjudul “*Implementasi Pembinaan Kepemimpinan Siswa di SMAN 3 Yogyakarta*”.

Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang bagaimana pengimplementasian pembinaan kepemimpinan pada siswa SMAN 3 Yogyakarta yaitu dijelaskan dalam program *School Leadership* yang dilaksanakan sekolah melalui kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan *event*. Hasil dari penelitian ini yaitu implementasi pembinaan kepemimpinan pada siswa SMAN 3 Yogyakarta dilakukan melalui konsep *School of Leadership*. Program sekolah yang mendukung terhadap kegiatan itu terinternalisasi dalam KBM, ekstrakurikuler, dan *event*. Sosialisasi dilakukan melalui media cetak, elektronik, media social dan *open house*. Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan tersebut tidak disediakan secara khusus. Pembiayaannya bersal dari sekolah umum namun masih terbatas. Sekolah belum memiliki tenaga asli yang *expert* dalam dalam bidang kepemimpinan. Faktor pendukung meliputi pemberdayaan alumni, komitmen sekolah, kultur berorganisasi, komunikasi yang terus dijalin antar warga sekolah, alumni, dan pihak luar yang terkait dan kelonggaran perijinan. Faktor penghambatnya yaitu belum ada dokumen acuan pelaksanaan dan

pengembangan, SDM guru masih belum memiliki kualifikasi kepemimpinan yang mendukung dengan kegiatan tersebut, sulitnya siswa memanajemen waktu dengan baik, pendanaan terbatas, kurangnya pemahaman orang tua tentang program sekolah terkait dengan *School of Leadership*. Upaya yang dilakukan pihak sekolah adalah menyusun acuan pelaksanaan dan pengembangan, melakukan rapat koordinasi, rapat pleno, pelatihan, seminar, workshop untuk kepemimpinan guru, komite, alumni, sponsor lain yang tidak terikat, dan untuk pemahaman orang tua, sekolah mengadakan pertemuan orang tua siswa tiga bulan sekali.¹⁴

Selain memiliki persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Mei Shinta dengan penelitian yang peneliti tulis juga memiliki perbedaan, dimana dalam penelitian Mei Shinta tujuan penelitiannya yaitu untuk mendeskripsikan implementasi pembinaan siswa yang dilihat dari aspek pelaksanaan, kendala dan upaya yang dilakukan di SMAN 3 Yogyakarta. Beda halnya dengan penelitian yang peneliti ajukan, fokus penelitiannya lebih dispesifikan kepada pengimplementasian *event* pelatihan ke MPI-an dalam membentuk perilaku kepemimpinan pada mahasiswa MPI.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hiryanto, Lutfi Wibawa, dan Al Setya Abadi pada tahun 2015 dengan judul "*Pengembangan Model Pelatihan Kepemimpinan Bagi Organisasi Kepemudaan Di Daerah Istimewa Yogyakarta*". Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan peta konsep tentang kebutuhan pelatihan kepemimpinan pengurus organisasi kepemudaan di Daerah Istimewa Yogyakarta, melakukan kegiatan

¹⁴ Mei Shinta, *Implementasi Pembinaan Kepemimpinan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) 3 Yogyakarta*, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

pengembangan model pelatihan kepemimpinan pengurus organisasi kepemudaan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R & D) model Borg and Gall yang dimodifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang pertama kebutuhan pelatihan kepemimpinan pengurus organisasi kepemudaan di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dirumuskan berikut: 1) kebutuhan pelatihan keorganisasian, 2) kebutuhan pelatihan Instruktur, 3) pelatihan kader inti dan Instruktur. Yang kedua pengembangan model pelatihan kepemimpinan pengurus organisasi kepemudaan di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dirumuskan sebagai berikut: model pelatihan diselenggarakan oleh organisasi kepemudaan mulai dari orientasi kepemudaan, latihan kepemimpinan tingkat I, suplemen 1, untuk organisasi kepemudaan tingkat kabupaten/kota. Sedangkan untuk tingkat Provinsi terdiri dari latihan kepemimpinan tingkat II, suplemen 2, sedangkan untuk tingkat pusat, terdiri dari latihan kepemimpinan tingkat III, penyegaran, dan pelatihan instruktur dan pelatihan kader inti.¹⁵

Selain terdapat persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hiryanto, Lutfi Wibawa, dan Al Setya Rohadi dengan penelitian yang penulis tulis dari segi judul yaitu sama-sama membahas tentang pelatihan kepemimpinan. Namun kedua penelitian ini juga memiliki perbedaan dari segi tujuan penelitian dan metode yang digunakan. Dalam penelitian yang peneliti tulis tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui proses *event*

¹⁵ Hiryanto, Lutfi Wibawa, dan Al Setya Rohadi, "Pengembangan Model Pelatihan Kepemimpinan Bagi Organisasi Kepemudaan Di Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Volume 8, No 2 (September: 2015), 81

pelatihan ke MPI-an dalam pembentukan perilaku kepemimpinan pada mahasiswa MPI, apa saja faktor pendukung dan penghambatnya serta bagaimana gambaran keberhasilan dari kegiatan tersebut dengan menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fatima Fitriyana tahun 2021 yang berjudul "*Pengelolaan model pelatihan kepemimpinan siswa di Literasi Institute Pamekasan*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rancangan, pelaksanaan dan hasil model pelatihan yang dilaksanakan oleh Literasi Institute Pamekasan Dimana persamaan penelitian Dewi Fatima Fitriyana disini sama-sama membahas tentang pelatihan kepemimpinan.¹⁶

Selain memiliki persamaan tentunya juga memiliki perbedaan yang terletak pada fokus pembahasan dan juga objek pembahasan. Penelitian terdahulu disini lebih fokus terhadap pengelolaan model pelatihan dan objeknya peserta pelatihan di Literasi Institute Pamekasan sedangkan penelitian kali ini lebih fokus terhadap pembentukan perilaku kepemimpinan yang objeknya merupakan mahasiswa di Lingkungan Program Studi MPI IAIN Madura.

¹⁶ Dewi Fatima Fitriyana "*Pengelolaan model pelatihan kepemimpinan siswa di Literasi Institute Pamekasan*" (Skripsi, IAIN Madura, 2021)